

## PENGARUH MODIFIKASI GARIS SERVIS PENDEK YANG DIPERLUAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *DROPSHOT* BULUTANGKIS

**Richa Putri Agustina**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, richaputri09@gmail.com

**Nurhasan**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

PJOK adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. PJOK merupakan bagian penting dari perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, juga sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pembangunan bangsa melalui prestasi siswa dalam bidang olahraga, namun sering dijumpai bahwasanya banyak guru PJOK yang mengajar dalam pembelajaran yang diberikan kurang berinovasi dan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran materi *dropshot* bulutangkis cenderung kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui pengaruh modifikasi garis servis pendek yang diperluas terhadap hasil belajar *dropshot* bulutangkis pada siswa kelas X SMK Mitra Sehat Mandiri Krian, Sidoarjo. 2) Mengetahui besarnya pengaruh modifikasi garis servis pendek yang diperluas terhadap hasil belajar *dropshot* bulutangkis pada siswa kelas X SMK Mitra Sehat Mandiri Krian, Sidoarjo. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Mitra Sehat Mandiri Krian, Kabupaten Sidoarjo. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik kuantitatif deskriptif. Hasil analisa statistik *Mann-Whitney*, nilai Z sebesar 6,746 dengan *p-value* sebesar 0.011 lebih kecil dibandingkan nilai *alpha* 0,05 sehingga ada pengaruh modifikasi garis servis pendek yang diperluas terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi pukulan *dropshot* bulutangkis pada siswa kelas X SMK Mitra Sehat Mandiri Krian Sidoarjo berdasarkan prosentase peningkatan yaitu sebesar 64,07 %.

**Kata Kunci:** Modifikasi, Garis servis pendek, Hasil belajar

### Abstract

PE is one of the processes in physical activity, game, or sport that is chosen to reach the objective of the study. PE is an important thing in developing students' skill in order to reach the whole objective of the study, also as a media to realize development of a country by getting many achievements in sport. But, many of PE teachers teach without any innovation in teaching learning process and also do not use media as facility in teaching learning process. The purpose of this research is 1) the effect of expansion short service line modification to the learning outcomes of drop shot in badminton to the graders of SMK Mitra Sehat Mandiri Krian, Sidoarjo. 2) size of the effect of expansion short service line modification to the learning outcomes of drop shot in badminton to the ten graders of SMK Mitra Sehat Mandiri Krian, Sidoarjo. The object of of this research is ten graders of SMK Mitra Sehat Mandiri Krian, Sidoarjo. . This study use quantitative approach and the method that used to analyze the data is statistical descriptive quantitative. The result of Statistical analysis *Mann-Whitney*, score Z in 6,746 with *p-value* 0,011 smaller than *alpha* 0,05 It can be concluded that there is an effect of expansion short service line modification to the learning outcomes in PJOK teaching learning activity in drop shot badminton material to the ten graders of SMK Mitra Sehat Mandiri Krian, Sidoarjo. The percentage of the student' increasing is 64,07%.

**Keywords:** Modification, *Short service line* , *Learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang terencana dan sangat penting bagi perkembangan potensi anak agar bermanfaat dalam kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan juga menjadi sarana yang sangat penting untuk membawa kehidupan individu yang tidak berdaya pada saat permulaan hidupnya menjadi seseorang yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kehidupan bersama orang lain.

PJOK merupakan bagian penting dari pendidikan. Melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu luang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk berkembang dalam hidup sehat, dan dapat menyumbang pada kesehatan fisik maupun mentalnya. PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik,

mental, serta emosional. PJOK adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Kristiandaru, 2011:33). PJOK adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi tersebut mengukuhkan bahwa PJOK merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya (Husdarta, 2015:18).

PJOK yang ada di Indonesia terdapat bermacam-macam materi yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai atas dan pada prosesnya tentu akan didapatkan suatu hasil belajar. Menurut Soedijarto (dalam Purwanto, 2010:46) hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa atau siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Salah satu materi yang diajarkan adalah permainan bola kecil. Di dalam permainan bola kecil terdapat bermacam-macam cabang olahraga yang diajarkan pada siswa salah satunya yaitu permainan bulutangkis. Bulutangkis merupakan olahraga yang menggunakan alat yang dinamakan raket dan *shuttlecock* atau *shuttlecock* yang dimainkan oleh 2 atau 4 orang pemain (Rahmani, 2014:71). Dalam permainan bulutangkis terdapat berbagai teknik lanjutan diantaranya *clear*, *dropshot*, dan *drive*.

Salah satu teknik lanjutan bulutangkis yang diajarkan pada siswa sekolah menengah atas adalah *dropshot*. *Dropshot* dalam buku James Poole (2009:33) diartikan sebagai pukulan yang lambat atau pelan, yang jatuh tepat di muka jaring, di lapangan muka lawan anda, dan sebaiknya di depan garis servis pendek. Pukulan ini dilakukan pada saat posisi *shuttlecock* berada pada titik tertinggi di atas net sehingga cara pemukulannya di potong atau diiris. Meskipun dalam teori terlihat sangat mudah, tetapi dalam praktek tidak semudah teori yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru PJOK SMK Mitra Sehat Mandiri yaitu Is Irwan Yulianto, S.Pd yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 November 2016 terdapat permasalahan terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK antara lain siswa mengalami kesulitan dalam mempraktikkan teknik pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis. Sempitnya letak lapangan yang menjadi sasaran jatuhnya *shuttlecock* yang menjadi kendala atau alasan utama peserta didik yang mengikuti

pembelajaran teknik pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis. Diantara kelas X, XI, maupun kelas XII, menurut pernyataan dari guru PJOK, terdapat banyak peserta didik belum bisa melakukan teknik pukulan *dropshot* bulutangkis di kelas X dibandingkan dengan kelas XI maupun kelas XII. Berdasarkan pernyataan dari guru PJOK, Banyak dari peserta didik memberikan jawaban bahwa guru PJOK pada tingkat pendidikan sebelumnya tidak memberikan materi tentang bulutangkis karena tidak tersedianya lapangan bulutangkis ataupun lapangan *indoor* pada sekolah sebelumnya. Upaya guru agar siswa berhasil dan tidak mengalami kesulitan dalam mempraktikkan teknik pukulan *dropshot* pada permainan bulutangkis salah satunya dengan memodifikasi lapangan.

Modifikasi yang dimaksud adalah memperlebar atau memperluas garis servis pendek yang menjadi sasaran jatuhnya *shuttlecock*. Dengan merubah atau memperluas letak jatuhnya pukulan *dropshot* diharapkan siswa mempunyai motivasi dan bersemangat dalam mempraktekkan pukulan *dropshot* bulutangkis. Selanjutnya siswa diharapkan dapat menguasai teknik pukulan *dropshot* pada permainan bulutangkis dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modifikasi Garis Servis Pendek yang Diperluas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Dropshot* Bulutangkis pada siswi kelas X SMK Mitra Sehat Mandiri Krian , Sidoarjo”**.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat di antara variabel (Maksum, 2012: 65). Penelitian ini terdapat 4 hal yaitu adanya perlakuan, mekanisme kontrol, randomisasi, dan ukuran keberhasilan. Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dropshot* dalam PJOK pada permainan Bulutangkis.

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan (Maksum, 2012:95). Desain yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*, yang mana desain ini mendekati sempurna, karena terdapat kelompok kontrol, ada perlakuan, subjek ditempatkan secara acak, dan adanya *pretest-posttest* untuk memastikan efektivitas perlakuan.

Menurut Maksum (2012: 53) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk

diteliti, yang nantinya akan digeneralisasikan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X SMK Mitra Sehat Mandiri Krian, Sidoarjo yang terdiri dari 6 kelas dan berjumlah 192 siswi.

Sampel yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat sebagian dari populasi yang mewakili dari seluruh anggota populasi yang ada (Maksum, 2012:53). Subjek sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas X Farmasi A1 sebagai kelompok eksperimen dan X Farmasi A2 sebagai kelompok kontrol SMK Mitra Sehat Mandiri Krian, Sidoarjo dan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Dalam penelitian ini, dari ke-enam kelas diatas penulis akan memilih 2 kelas sebagai kelas kontrol dan kelas *treatment* yang berasal dari jurusan yang sama. Penulis hanya mengacak jurusan yang akan menjadi subyek penelitian ini. *Cluster random sampling* pilihan yang tepat karena yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok yang disebut dengan *cluster* (Maksum, 2012:57).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012: 111). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satu aspek yaitu aspek keterampilan. Penelitian keterampilan ini menggunakan tes pukulan *dropshot* bulutangkis.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil dengan perhitungan manual dan dengan menggunakan program IBM SPSS *for windows release 21.0*. selanjutnya hasil perhitungan statistik yang dilakukan peneliti mendapat deskripsi data dari hasil penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1. Kelompok kontrol**

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Kelompok Kontrol**

Deskripsi	Pre-test	Post-test	Selisih
Rata-rata	11,63	15,52	3,89
Standar Deviasi	5,80	7,22	1,42
Varian	33,72	52,19	18,47
Nilai Minimum	0	0	0
Nilai Maksimum	25,0	29,0	4
Peningkatan	33,44 %		

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 di atas, maka telah tercantum hasil data yang diperoleh pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan penggunaan garis servis pendek yang diperluas (*pre-test*) yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 11,63 dengan standar deviasi 5,80 varian sebesar 33,72 dengan nilai minimum yaitu 0 dan nilai maksimum adalah 25,0.

**2. Kelompok eksperimen**

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Kelompok Eksperimen**

Deskripsi	Pre-test	Post-test	Selisih
Rata-rata	11,94	19,59	7,65
Standar Deviasi	6,19	4,49	1,7
Varian	38,41	20,19	18,22
Nilai Minimum	1,0	12	10,8
Nilai Maksimum	27,0	30,0	3
Peningkatan	64,07%		

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2 di atas, maka telah tercantum hasil data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan garis servis pendek yang diperluas (*pre-test*) yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 11,94 dengan standar deviasi 6,19 varian sebesar 38,41 dengan nilai minimum yaitu 1,0 dan nilai maksimumnya adalah 27,0.

**a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan IBM SPSS *for windows release 21.0* menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil pengujian normalitas pada Tabel 3 :

**Tabel 3 Tabel Pengujian Normalitas**

Kelompok Uji	N	Kolmogorov	Sig	Status
Pre-test	36	0,092	0,200	Normal
Kel. Kontrol	36	0,085	0,200	Normal
Post-test Kel. Kontrol	39	0,119	0,179	Normal
Pre-test Kel. Eksperimen	39	0,100	0,200	Normal

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov test* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai hitung data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol masing-masing sebesar 0,92 dan 0,85 dengan signifikasi masing-masing sebesar 0,200 dan 0,200 ( $P>0,05$ ). Maka dapat disimpulkan data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol distribusi data normal.

**b. Uji Homogenitas**

**Tabel 4: Uji Homogenitas**

Variabel	F	Sig
Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	-7,38	0,00
Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	-3,26	0,02

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai hitung *alpha* lebih besar dibandingkan dengan *p value* atau nilai signifikan sehingga dapat

dikatakan varian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen. Dengan melihat hasil dari Tabel 4 disimpulkan keadaan awal siswa adalah memiliki kemampuan yang tidak berbeda atau setara.

**3. Uji t**

**A. Uji t Independent Untuk Data Pre-test**

**Tabel 5 Tabel . Hasil Uji t Independent Data Pre-test**

Variabel		N	Mean	Sd	T	Sig
Keterampilan Dropshot Bulutangkis	Eksperimen	39	11,94	6,19	0,22	0,61
	Kontrol	36	11,63	5,80		

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh data bahwa nilai signifikan (0,61) lebih besar dibandingkan nilai  $\alpha$  (0,05) maka yang diterima yaitu  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang bermakna pada keterampilan *dropshot* bulutangkis di data *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang setara atau sama.

**B. Uji t Dependent Untuk Kelompok Kontrol**

**Tabel 6 Tabel Uji t Dependent Kelompok Kontrol**

Variabel		N	Mean	T	Nilai Sig
Hasil Belajar Dropshot Bulutangkis	Pre Test	36	11,6	3,26	0,002
	Post Test	36	15,5		

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh data bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  (0,05) maka yang diterima yaitu  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna pada keterampilan *dropshot* bulutangkis sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol.

**C. Uji t Dependent Untuk Kelompok Eksperimen**

**Tabel 7 Uji t Dependent Kelompok Eksperimen**

Variabel		N	Mean	T	Nilai Sig
Hasil Belajar Dropshot Bulutangkis	Pre Test	39	11,94	7,38	0,000
	Post Test	39	19,59		

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh data bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  (0,05) maka yang diterima yaitu  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna pada keterampilan *dropshot* bulutangkis sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen.

**D. Uji t Independent Untuk Data Post-test**

**Tabel 8 Tabel Hasil Uji T data nilai keterampilan dropshot**

Variabel		N	Mean	Sd	Nilai T	Nilai Sig
Keterampilan Dropshot Bulutangkis	Eksperimen	39	19,59	4,49	6,746	0,011
	Kontrol	36	15,52	7,22		

Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh data bahwa nilai signifikan (0,011) lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  (0,05) maka yang diterima yaitu  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada keterampilan *dropshot* bulutangkis di data *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**E. Besar Perbedaan**

Dari analisis deskriptif dan uji beda di atas selanjutnya dihitung besar peningkatan masing-masing kelompok berdasarkan nilai rata-rata. Hasil peningkatan berdasarkan hasil belajar siswa pada materi pukulan *dropshot* bulutangkis dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Penghitungan Peningkatan Hasil Belajar Materi Pukulan Dropshot Bulutangkis**

Kelompok	Mean			Peningkatan
	Pre-test	Post-test	Selisih	
Kontrol	11,63	15,52	3,89	33,44%
Eksperimen	11,94	19,59	7,65	64,07%

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa besar peningkatan hasil belajar siswa pada materi pukulan *dropshot* bulutangkis saat diberikan perlakuan garis servis pendek yang diperluas sebesar 64,07% lebih besar dibanding dengan pembelajaran tanpa diberikan perlakuan garis servis yang diperluas yaitu 33,44%.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas dalam pembahasan ini akan dijelaskan pengaruh garis servis pendek yang diperluas untuk meningkatkan hasil belajar *dropshot* bulutangkis pada siswa kelas X SMK Mitra Sehat Mandiri Krian Sidoarjo. Pemberian perlakuan atau *treatment* tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bersama guru PJOK SMK Mitra Sehat Mandiri bahwa siswa kelas X mengalami penurunan hasil belajar dalam materi pukulan *dropshot* bulutangkis. Setelah memperoleh hasil wawancara dan diskusi dengan guru PJOK SMK Mitra Sehat Mandiri peneliti memberikan pendapat untuk memberikan modifikasi dalam pembelajaran yaitu dengan memperluas garis

servis pendek agar siswa tidak mengalami kesulitan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan guru menyetujui pendapat peneliti. Berdasarkan Hipotesis yang diusulkan oleh peneliti pada bab sebelumnya bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian perlakuan atau *treatment* garis servis pendek yang diperluas terhadap hasil belajar siswa dalam materi pukulan *dropshot* bulutangkis pada siswa kelas X SMK Mitra Sehat Mandiri Krian. Pengaruh sederhana diketahui dengan melihat selisih nilai *pre-test* dan *post-test* pada setiap kelompok. Hal tersebut menunjukkan perubahan hasil belajar siswa dari sebelum perlakuan sampai setelah perlakuan. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok yang memperoleh perlakuan garis servis pendek yang diperluas dengan yang tidak maka secara sederhana dapat diketahui dengan melihat selisih nilai antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Tahap selanjutnya atau langkah terakhir untuk menguji kebermaknaan perbedaan selisih nilai tersebut digunakan uji beda dengan rumus *t-dependent* dan *t-independent*. *T-independent* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada setiap kelompok. Sedangkan *t-dependent* untuk menguji kebermaknaan nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan penghitungan secara statistik pada kelompok kontrol tersebut maka dapat diuji kebermaknaan (signifikan) perbedaan hasil belajar pukulan *dropshot* bulutangkis siswa dengan menggunakan rumus *t-independent*. Yang selanjutnya dapat diketahui pula seberapa besar perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. *T-independent* dibagi menjadi dua yaitu untuk menghitung hasil *pre-test* dan untuk menghitung hasil *post-test*. Dari uji *t-independent* untuk *pre-test* didapat *p-value* sebesar 0,624 lebih besar dibanding nilai *alpha* sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang bermakna keterampilan *dropshot* bulutangkis di data *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang sama atau setara. Selanjutnya untuk menguji pengaruh pemberian perlakuan garis servis pendek yang diperluas terhadap hasil belajar materi *dropshot* bulutangkis dilakukan pengujian perbedaan rata-rata nilai *post-test* dari kelompok eksperimen dengan kontrol. Uji ini menggunakan rumus *t-independent*. Pada hasil *t-independent post-test* mendapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dibanding nilai *alpha* sebesar 0,05 sehingga  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada data *pre-test* dan *post-test* yang didapat oleh peneliti, pada kelompok kontrol yang berjumlah 36

siswa terdapat 17 siswa yang mengalami peningkatan tanpa diberikannya *treatment*, 12 siswa mengalami penurunan, dan 7 siswa lainnya tetap pada saat melakukan *post-test*. Sedangkan pada kelompok eksperimen yang berjumlah lebih banyak yaitu 39 siswa terdapat 36 siswa mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment*. Hal ini dapat terjadi karena dengan pemberian *treatment* garis servis yang diperluas siswa dapat mencoba dan membiasakan diri dengan jarak atau jatuhan *shuttlecock* yang lebih luas. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa perwakilan siswa yang mengalami peningkatan dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mereka mengatakan bahwa tidak pernah diberikannya *treatment* seperti yang diberikan oleh peneliti sehingga siswa merasakan hal baru dalam pembelajaran pukulan *dropshot* dalam bulutangkis. Pada kelompok eksperimen, siswa juga merasa banyaknya kesempatan yang diberikan pada saat melakukan *treatment* sehingga siswa dapat menguasai dan dapat meningkatkan nilai pada saat *post-test*. Selain itu, siswa juga memiliki antusiasme dalam mengikuti pembelajaran materi pukulan *dropshot* bulutangkis dan siswa juga memperoleh ilmu baru tentang pukulan-pukulan dalam bulutangkis selain servis dan lob. Hasil wawancara dengan beberapa perwakilan siswa yang mengalami penurunan pada kelompok kontrol maupun eksperimen, siswa merasa bahwa kurang menguasai materi dan *treatment* yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, siswa yang mengalami penurunan juga kurang bersemangat atau kurang antusias dan juga mengalami masalah pribadi pada saat melakukan *post-test*. Pada kelompok eksperimen, siswa mengatakan bahwa *treatment* yang diberikan tidak cocok dengan mereka. Maka dari itu siswa tersebut mengalami penurunan pada saat melakukan *post-test*.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merekomendasikan pemberian perlakuan garis servis pendek yang diperluas dalam pembelajaran materi *dropshot* bulutangkis pada siswa kelas X pada jenjang SMK dan sederajat. Semakin sering memberikan hal baru seperti memodifikasi dalam pembelajaran, akan meningkatkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Dan antusiasme dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, karena dengan antusias siswa mencoba dan belajar lebih sering.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang pengaruh garis servis pendek yang diperluas untuk meningkatkan hasil belajar *dropshot* bulutangkis pada siswa kelas X Jurusan Farmasi SMK Mitra Sehat Mandiri Kecamatan Krian Kabupaten

Sidoarjo, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh garis servis pendek yang diperluas untuk meningkatkan hasil belajar *dropshot* bulutangkis pada siswa kelas X Farmasi SMK Mitra Sehat Mandiri Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{tabel}$  sebesar 6,746 dengan  $Sig = 0,011 \leq \alpha = 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Besarnya pengaruh penerapan pengaruh garis servis pendek yang diperluas untuk meningkatkan hasil belajar *dropshot* bulutangkis pada siswa kelas X Farmasi SMK Mitra Sehat Mandiri Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo berdasarkan peningkatan prosentase yaitu sebesar 64,07 %.

#### Saran

Saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi umum kepada semua pihak, terutama dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Guru sebaiknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan yang dapat menurunkan hasil belajar siswa. Selain itu, memodifikasi lapangan bisa membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
2. Memodifikasi garis servis pendek yang diperluas dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, sebaiknya modifikasi yang diterapkan nantinya disesuaikan dengan kondisi siswa dan keadaan di sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. 2012. *Mahir Bulutangkis*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Basleman, Anisah dan Mappa, Syamsu. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Brahms, Volker, Bernd. 2010. *Badminton Handbook*. Singapore: Meyer & Meyer Sport (UK).
- Buku Guru. 2014. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Firoz alam, et al. 2015. Effect of porosity of badminton shuttlecock on aerodynamic drag. *Procedia Engineering* 112 (2015) 430 – 435. ([www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com), diakses pada tanggal 13 Februari 2017).
- Grice, Tony. 2004. *Bulutangkis Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Persada.Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartono, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press
- Heri, dkk. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Kristiyandaru, Advendi. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press..
- Marrozan, 2013. Penerapan Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran Bokortasko Terhadap Hasil Belajar Bulutangkis Siswa Kelas VIII D. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhasan, dkk. 2015. *Bulutangkis*. Surabaya: Unesa University Press.
- Phomsoupha and Laffaye. 2016. The Science Of Badminton. Game characteristics, anthropometry, physiology, visual fitness and biomechanics. Sport Sciences Department, 335. ([www.researchgate.net](http://www.researchgate.net), diakses pada tanggal 15 Februari 2017).
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Yuli. 2013. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Modifikasi Permainan Bola Tangan Melalui Pendekatan Lingkungan Luar Sekolah. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Poole, James. 2009. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Roesminingsih dan Sausarno, Lamijan hadi. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya. Unesa University Press.
- Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.